

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK SULUT-GO  
TAHUN 2002.I - 2017.IV**

**Jerry Andreas Hengkeng<sup>1</sup>, Een N. Walewangko<sup>2</sup>, Audie O. Niode<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

*Email : [hengkengjerry@gmail.com](mailto:hengkengjerry@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Retrun On Asset* dan *Net Interest Margin* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Sulut-Go. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan, faktor *Retrun On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Sulut-Go.

**Kata kunci:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Retrun On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM).

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know and analyze the effect of retron on asser and net interest margin towards capital adequacy ratio of bank Sulutgo's. This study used secondary data and the analysis method used is multiple regression. The sdudy shows that retron on asset and net interest margin has a positive effect towards bank sulutgo's capital adequacy ratio.*

**Keyword:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Retrun On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM).

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) karena pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Kebutuhan akan sumber daya modal sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi pada akhir mendorong berkembangnya sektor lembaga keuangan diantaranya perbankan. Kehadiran perbankan dalam menunjang perekonomian jelas semakin penting perannya, karena dalam membangun dibutuhkan modal dan kekurangan modal dalam membangun disupport oleh perbankan. Bilamana untuk membangun suatu industri (misalnya : pabrik) peranan perbankan akan sangat penting dalam mendorong keberhasilan pembangunan industri tersebut.

Awalnya peranan bank dalam suatu perekonomian masyarakat hanya untuk tempat menukar uang, sehingga dalam sejarah perbankan arti bank (Italia=Banca) dikenal sebagai meja tempat penukaran uang, yang saat ini kegiatannya dilakukan oleh pedagang valuta asing (*money changer*). Selanjutnya berkembang kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana dari dan ke masyarakat, dan terus berkembang hingga saat ini telah menyediakan pelayanan transaksi jasa (antara lain pembayaran tagihan listrik/telepon/air, gaji karyawan/pegawai (*payroll*), dsb). Dalam peranannya sebagai penghimpun dana masyarakat, bank melakukan dengan melayani masyarakat yang ingin menabung uangnya di bank sedangkan dalam peranannya sebagai penyalur dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang (kredit) dari bank untuk keperluan antara lain modal usaha, investasi/pembangunan, dan keperluan-keperluan lainnya.

Di Indonesia, kegiatan perbankan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 Nopember 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan pasal 1 ayat 2 bahwa “bank” adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan (kredit) dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Disini terlihat bahwa kegiatan perbankan sebagai bagian dari lembaga keuangan memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihipunkannya kepada masyarakat yang kekurangan.

Dalam upaya memulihkan kondisi perbankan, pemerintah melakukan program rekapitalisasi terhadap perbankan. Dari program tersebut maka dibuat UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, dimana Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan lima aspek yang dikenal dengan CAMEL yaitu aspek *Capital, Asset, Management, Earnings*, dan *Liquidity* serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank. Bank juga wajib melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Salah satu aspek yang paling mendasar dalam pelaksanaan prinsip kehati-hatian adalah kecukupan

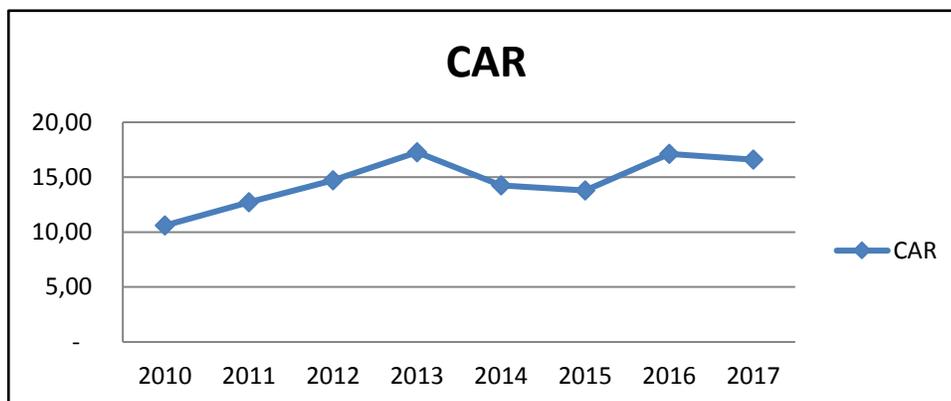
modal bank atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Permodalan difungsikan sebagai penyangga kemungkinan akan terjadinya risiko. Jumlah modal yang dimiliki akan mempengaruhi kemampuan bank dalam pelaksanaan kegiatan operasi. Dilain sisi permodalan juga berfungsi dalam menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

(Shitawati,2006) Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun perlu diingat bahwa CAR bukanlah satu-satunya rasio yang dipakai sebagai pengukuran kinerja perbankan, melainkan masih banyak factor fundamental lain yang bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan kinerja perbankan. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar jika bank tersebut memiliki cukup modal sehingga apabila terjadi situasi dimana bank mengalami masalah dalam memenuhi likuiditasnya, bank tetap dalam keadaan aman karena memiliki cadangan modal yang ada di Bank Indonesia. Untuk memenuhi kecukupan modal minimum atau untuk dapat memenuhi standar CAR yang sehat, maka bank harus mampu menghasilkan profit atau yang biasa disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas yang di pakai dalam penelitian ini yaitu ROA dan NIM menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aktivitas usahanya.

Dalam penelitian ini, saya memfokuskan pada kegiatan usaha bank Sulut-Go sebagai bank umum yang ada di Sulawesi Utara dan Gorontalo yang diharapkan fungsi kecukupan modal (CAR) Bank Sulut-Go mampu berjalan dengan baik. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Sulut-Go dapat di lihat dalam grafik di bawah ini :

Grafik 1.1  
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Bank Sulut-Go Tahun 2010-2017  
(dalam %)

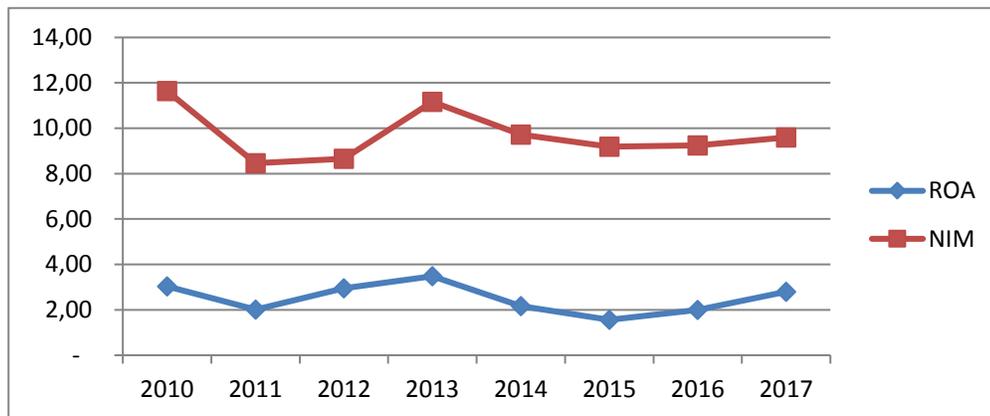


Sumber : Diolah dari Laporan Tahunan Bank Sulut-Go

Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Bank sulut di lihat dari grafik di atas cenderung berfruktusi di mana pada tahun 2010 mencapai 10.60% sedangkan di tahun 2013 mencapai angka 17.27% dan kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 16.61%.

Untuk melihat fungsi kecukupan modal CAR dari Bank Sulut-Go dapat di lihat dari pengaruh rasio-rasio keuangan seperti *Retrun On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Berikut perkembangan ROA dan NIM Bank Sulut-Go periode tahun 2010-2017:

Grafik 1.2  
Perkembangan *Retrun On Asset* dan *Net Interest Margin* Bank Sulut-Go Tahun 2010-2017  
(dalam %)



Sumber : Diolah dari Laporan Tahunan Bank Sulut-Go

Perkembangan *Retrun On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) Bank Sulut-Go cenderung berfruktusi seperti perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Di mana ROA di tahun 2010 sebesar 3.04% dan turun di tahun 2011 sebesar 2.01%. Namun di tahun 2013 ROA Bank Sulut-Go naik sebesar 3.48%. Begitu juga dengan NIM yang berfruktusi di lihat pada tahun 2010 sebesar 11.64% dan trusun secara drastis di tahun 2011 NIM sebesar 8.46%. Dan kemudian naik di tahun 2013 menjadi 11.17%.

### Definisi Bank

Pengertian bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan tentang bank. Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan bank melalui simpanan atau tabungan dan penyaluran dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat (Manurung, 2014).

### *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Kusuno, 2003).

Perhitungan *Capital Adequacy* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank of International Settlements (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal

minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### ***Return On Asset (ROA)***

Menurut Hanafi (2012 : 157) *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

ROA (Return on Assets) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Ada dua cara umum dalam menghitung ROA yaitu dengan menghitung total aset pada tanggal tertentu atau dengan menghitung rata-rata total aset (average total assets). Berikut ini adalah Rumus ROA (Return on Assets) atau Tingkat Pengembalian Aset.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \text{Laba bersih setelah Pajak} / \text{Total Aset (atau rata-rata Total Aset)}$$

#### ***Net Interest Margin (NIM)***

Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga

Dengan demikian besarnya *Net Interest Margin* (NIM) mempengaruhi laba rugi bank dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut. Secara sistematis *Net Interest Margin* (NIM) dapat dirumuskan sebagai berikut: (Siamat, 2002):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat untuk mengetahui Pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Sulut-Go. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (*triwulanan*).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Bank Sulu-Go dengan pengambilan data melalui website OJK . Waktu penelitian adalah 16 Tahun (2002.I-2017.IV).

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda dimana analisis regresi ini dikenal sebagai analisis *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Non* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dijadikan sebagai variabel dependen (tidak bebas) sedangkan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) dijadikan sebagai variabel independen (bebas) yang diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{CAR} = f(\text{ROA}, \text{NIM}) \quad (3.1)$$

Dimana:

CAR = Capital Aduquacy Ratio

ROA = Return Om Asset

NIM = Net Interest Margin

Dari model fungsional persamaan (3.2) dapat ditulis secara model ekonometrika sebagai berikut :

$$\text{CAR}_t = \alpha + \beta_1 \text{ROA}_t + \beta_2 \text{NIM}_t + e_t \quad (3.2)$$

Dimana:

CAR = Capital Aduquacy Ratio

ROA = Return Om Asset

NIM = Net Interest Margin

$\alpha$  = konstanta (intersep)

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas,

e = error term

t = Periode Waktu Penelitian (2002.I-2017.IV)

### 3. HASIL PEMBAHASAN

#### Hasil Estimasi Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini menjadikan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel tidak bebas sedangkan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel bebas. Estimasi dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square*. Hasil estimasi model tersebut sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

#### Hasil Regresi Persamaan Variabel *Capital Adequacy Ratio*

Dependent Variable: CAR

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 12.35409    | 1.480522              | 8.344416    | 0.0000   |
| ROA                | 1.072170    | 0.186149              | 5.759756    | 0.0000   |
| NIM                | 0.037882    | 0.013794              | 2.746337    | 0.0079   |
| R-squared          | 0.480863    | Mean dependent var    |             | 20.87047 |
| Adjusted R-squared | 0.463842    | S.D. dependent var    |             | 9.632652 |
| S.E. of regression | 7.053297    | Akaike info criterion |             | 6.790608 |
| Sum squared resid  | 3034.689    | Schwarz criterion     |             | 6.891806 |
| Log likelihood     | -214.2995   | Hannan-Quinn criter.  |             | 6.830475 |
| F-statistic        | 28.25136    | Durbin-Watson stat    |             | 0.910178 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |             |          |

Sumber olah data Eviews 8

$$\text{CAR} = 12.35409 + 1.072170 \text{ ROA} + 0.037882 \text{ NIM}$$

$$\begin{aligned} \text{std. Error} &= (1.480522) \quad (0.186149 \text{ ROA}) \quad (0.013794 \text{ NIM}) \\ \text{t- stat} &= (8.344416) \quad (5.759756 \text{ ROA}) \quad (2.746337 \text{ NIM}) \\ \text{R}^2 &= 0.480863 \quad \text{Adj R}^2 = 0.463842 \\ \text{F- stat} &= 28.25136 \\ \text{DW- stat} &= 0.910178 \end{aligned}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{CAR} &: \text{Capital Adequacy Ratio} \\ \text{ROA} &: \text{Retrun On Assets} \\ \text{NIM} &: \text{Net Interest Margin} \end{aligned}$$

#### Uji t-statistik

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh dilakukan pengujian t statistik untuk mengetahui bagaimana pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hipotesis dari uji ini adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel *Retrun On Asset*

Dari hasil estimasi model tersebut, maka diperoleh nilai t-statistik untuk variabel ROA yaitu sebesar 5.759. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel, maka dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel ini lebih kecil dari t-tabelnya dengan ketentuan  $df_{(\alpha, n-k)} 0,05;64 = 2.000$ , maka variabel ROA mempengaruhi CAR secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil estimasi ini memberikan gambaran bahwa jika ROA naik sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan CAR sebesar 1.072%.

### 2. Variabel *Net Interest Margin*

Dari hasil estimasi model regresi berganda, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel NIM yaitu sebesar 2.746 yang berarti nilai t-statistik lebih besar dari t-tabelnya dengan ketentuan  $df_{(\alpha, n-k)} 0,05;64 = 2.000$ . Dengan demikian secara statistik variabel NIM memiliki hubungan yang signifikan terhadap CAR Bank Sulut-Go dengan tingkat kepercayaan 95%. Jika NIM naik sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan CAR sebesar 0.037%.

### Uji F-statistik

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 28.25. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai F tabel $_{(0,05,k-1=2,n-k=64)}$  adalah 3.34, maka diperoleh hasil bahwa nilai F hitung > F tabel, berarti  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa pada persamaan regresi diatas variabel bebas *Return On Asset* dan *Net Interest Margin* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel *Capital adequacy Ratio* Bank Sulut-Go.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil regresi yang dilakukan terhadap model *Capital Adequacy Ratio*, diperoleh hasil bahwa nilai  $R^2$  sebagai koefisien determinasi adalah 0.480. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas pada persamaan tersebut, yaitu *Retrun On Asset* dan *Net Interest Margin* secara bersama-sama menerangkan  $\pm 48\%$  variasi dalam *Capital Adequacy Ratio* Bank Sulut-Go, sedangkan sisanya sebesar  $\pm 52\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dengan metode LM (Lagrange Multiplier) dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah. Berdasarkan hasil regresi dapat dilihat nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ) sebesar 0.299651. Nilai chi squares hitung ( $X^2$ ), sebesar 0,0001 sedangkan nilai kritis ( $X^2$ ) pada  $\alpha = 1\%$  dengan df sebesar 2, Nilai ( $X_1$ ) Tabel 10% = 4.61, Nilai ( $X_2$ ) Tabel 5% = 5,99, Nilai ( $X_3$ ) Tabel 1% = 9.21, dan Probabilitas Chi squares = 0.0001. Karena nilai chi squares hitung ( $X^2$ ) < dari pada nilai chi squares ( $X^2$ ) tabel, maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi – LM**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 12.62183 | Prob. F(2,59)       | 0.0000 |
| Obs*R-squared | 19.17763 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0001 |

Sumber olah data Eviews 8

### Uji Multikolinieritas

Dari perhitungan VIF diatas terlihat bahwa variable *Retrun On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* Bank Sulut-Go sebesar 1.112 lebih kecil dari 10 dan ini menunjukkan bahwa kedua variable tersebut tidak ada masalah multikollineritas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikollineritas – VIF**

Variance Inflation Factors  
Date: 08/02/18 Time: 16:00  
Sample: 1964Q1 2017Q4  
Included observations: 64

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C        | 2.191944             | 2.819844       | NA           |
| ROA      | 0.034651             | 3.128956       | 1.112633     |
| NIM      | 0.000190             | 1.403346       | 1.112633     |

Sumber olah data Eviews 8

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas diperlukan untuk mengetahui apakah varian variable gangguan adalah tidak konstan atau disebut dengan heteroskedastisitas. Berdasarkan pola main dari metode BP, jika nilai chi square hitung lebih besar dari nilai kritis chi squares pada  $\alpha = 1\%$  maupun pada  $\alpha = 5\%$  maka hasil regresi mengandung masalah heterokedastisitas. Dari hasil pengujian terlihat nilai Obs\*R-squared atau chi squares 10.34786 dan nilai probabilitasnya adalah 0.0046 dimana chi squares lebih kecil dari nilai kritis chi squares pada dari  $\alpha = 5\%$  yaitu 3,84146 yang berarti hasil regresi tidak ada heterokedastisitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas – Breusch Pagan**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 5.882516 | Prob. F(2,61)       | 0.0046 |
| Obs*R-squared       | 10.34786 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0057 |
| Scaled explained SS | 13.73833 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0010 |

Sumber olah data Eviews 8

### Pembahasan

1. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Secara parsial hasil estimasi variable ROA menunjukkan hubungan positif terhadap CAR dan memiliki pengaruh yang signifikan. Estimasi ini sejalan dengan hipotesis teori yang ada sebagaimana kesimpulan dari *Mardwianto (2017)* bahwa nilai ROA yang semakin tinggi memperlihatkan keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut meningkat, dengan asumsi sebagian besar keuntungan tersebut dialokasikan ke dalam modal maka persyaratan kecukupan modal minimum dapat terpenuhi. Singkatnya makin besar nilai ROA yang dihasilkan oleh bank mengindikasikan semakin baik pula kinerja bank tersebut, sehingga nilai *Capital Adequacy Ratio* meningkat.

Modal pada suatu bank secara umum dapat dibagi atas (1) *Modal Disetor (paid in capital)*, (2) *Agio Saham (excess over par)*, (3) *Saldo Lama (retained earning)* dan (4) *Cadangan (appropriation atau reserve)*. Dari ke-4 komponen modal bank, komponen Cadangan akan dapat membantu menjelaskan hasil analisa hubungan antara ROA dan CAR pada bank Sulut-Go, karena komponen modal dari cadangan adalah modal yang diambil dari saldo laba bank yang diperoleh. Modal cadangan berfungsi untuk menahan sebagian laba agar tetap berada diperusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa cadangan adalah saldo laba yang sudah disepakati untuk tujuan tertentu.

Pada table 4.4. terlihat bahwa komponen cadangan pada neraca bank Sulut-Go dalam periode 2010 – 2017 memberikan kontribusi pada modal/ekuitas bank Sulut-Go rata-rata sebesar 12.28% dengan kecenderungan yang terus meningkat dimana pada tahun 2010 kontribusinya sebesar Rp. 37,5 milyar naik menjadi sebesar Rp. 209,5 milyar di 2017 atau naik sebesar 458% selama 8 tahun (2010 – 2017). Kenaikan modal cadangan seiring dan significant dengan kenaikan modal/ekuitas bank Sulut-Go dalam periode yang sama, dimana pada 2010 berjumlah Rp. 287,2 milyar naik menjadi Rp. 1.409,7 milyar atau naik sebesar 390% selama 8 tahun (2010 – 2017). Disini jelas mendukung hasil analisis regresi yang menjawab bahwa faktor pembentukan modal dari ROA melalui modal cadangan yaitu pengalokasian laba perusahaan pada modal bank memberikan pengaruh yang significant pada CAR.

2. *Net Interest Margin* (NIM) yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih diperoleh

dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Semakin besar ratio NIM akan memberikan laba usaha yang semakin besar sehingga bank memiliki kemampuan untuk melakukan ekspansi usaha dari laba yang dapat dialokasikan bagi penambahan modal bank.

Dari hasil estimasi secara parsial variable NIM Bank Sulut-Go mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap CAR. Hasil estimasi ini sejalan dengan hipotesis yang ada. Kesimpulan dari *Shitawati (2006)* Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva. NIM mampu digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kesehatan bank (salah satunya diproksi melalui CAR). Semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga CAR semakin meningkat.

Pada table 4.6. diatas terlihat selama periode 2010 – 2017 laba bunga bersih (NIM) bank Sulut-Go rata-rata per tahun sebesar Rp. 692,1 milyar. Laba bunga bersih pada tahun 2010 sebesar Rp. 421,2 milyar naik di tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 839,6 milyar atau naik sebesar 99% selama 8 tahun (2010 – 2017). Salah satu faktor yang turut mempengaruhi laba bersih operasional bank Sulut-Go selama periode 2010 – 2017 dipengaruhi rendahnya hasil laba bersih diluar bunga bahkan ternyata mengalami kerugian rata-rata pertahun sebesar minus 459,7 milyar selama 2010 – 2017. Dari sini jelas betapa pentingnya bagi bank Sulut-Go untuk menjaga keuntungan usaha operasionalnya dari hasil bunga bersih bank Sulut-Go agar mampu memberikan kontribusi pada keuntungan usahanya sehingga dapat menjaga modal bank secara baik. Terjaganya modal bank tentunya akan berdampak positif pada CAR bank Sulut-Go sebagai salah satu komponen penilaian kesehatan bank Sulut-Go. Dengan demikian dapat dikatakan hasil bunga bersih (NIM) memberikan kontribusi yang significant pada pemberntukan modal/ekuitas bank Sulut-Go sebagaimana tergambar dari hasil estimasi pada perhitungan statistika diatas bahwa NIM memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan pada CAR bank Sulut-Go.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Retrun On Asset (ROA)* memiliki hubungan positif serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Sulut-Go dan ini sesuai dengan hipotesis awal. Ini berarti setiap kenaikan ROA akan memberi dampak naiknya CAR Bank Sulut-Go.
2. *Net Interest Margin (NIM)* memiliki hubungan yang positif serta berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank sulut-Go dan ini sesuai dengan hipotesis awal. Dan ini berarti setiap kenaikan NIM akan memberi dampak naiknya CAR Bank Sulut-Go.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Retrun On Asset* dan *Net Interest pMargin* terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank Sulut-Go periode tahun 2002.I sampai 2017.IV, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Di harapkan Bank Sulut-Go tetap mempertahankan *Retrun On Asset* (ROA) dalam keberhasilan manajemen menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antar laba sebelum pajak dengan total asset.
2. Mempertahankan tingkat *Net Interest Margin* (NIM) untuk menghasilkan laba usaha. Laba usaha yang baik dapat dialokasikan bagi penambahan modal Bank Silut-Go.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variable-variabel eksternal dan subjek penelitian yang lebih banyak, agar penelitian berikutnya dengan metode ini bisa dilakukan secara menyeluruh dan menghasilkan kesimpulan yang akurat. Karena keterbatasan dalam penelitian ini kami hanya membahas variable-variabel internal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dahlan Siamat**, 2002. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ketiga , Fakultas. Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- F. Artini Shitawati**. 2006 “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia periode 2001 – 2004)”
- Hanafi** (2012 : 157) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : (UPP) STIM YKPN.
- Kusuno** 2003 “Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia”, *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol XV, No 1, Juni, Hal 54-75.
- Kuncoro dan Suhardjono**, 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Syahnia Manurung**, 2014 “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Inermediasi Bank Melalui Pendekatan Loan To Deposit Ratio (LDR) pada PT.Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Tahun 2006-2013”.